

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Tingkat pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang sebelum dilakukan pemberdayaan melalui pendekatan *Community Based Education* (CBE) masih rendah. Ada tiga indikator pemberdayaan perempuan yang termasuk kategori baik dan dua indikator pemberdayaan perempuan yang termasuk kategori buruk. Indikator pemberdayaan perempuan yang masuk pada kategori buruk menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program, yaitu pada indikator penyadaran dan kontrol. Sedangkan, indikator yang termasuk kategori baik tidak menjadi fokus utama dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan. Namun, tidak menutup kemungkinan tiga indikator tersebut dapat mengalami peningkatan, karena adanya keterkaitan antar indikator satu dengan yang lainnya.
2. Proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang melalui pendekatan CBE ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Cirebon Girang, permasalahan utama di Desa Cirebon Girang yaitu terdapat kelompok Wanita Rawan Sosial Ekonomi. Kemudian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengetahui adanya potensi yang ada di Desa Cirebon Girang yang dapat dimanfaatkan. Setelah mengetahui adanya permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cirebon Girang, peneliti menyebarkan kuesioner *pretest* untuk mengukur dan melihat aspek apa saja yang perlu ditingkatkan. Setelah dilaksanakannya *pretest*, peneliti menerapkan *Focus Group Discussion* (FGD) terhadap partisipan penelitian, yaitu Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) pada Desa Cirebon Girang. Pada *Focus Group Discussion* (FGD), ditemukan bahwa indikator yang perlu ditingkatkan dalam program pemberdayaan perempuan adalah akses, kesadaran, dan kontrol. Berdasarkan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) antara peneliti dan partisipan, teridentifikasi bahwa upaya pemberdayaan Wanita Rawan Sosial

Ekonomi (WRSE) di desa Cirebon Girang dapat dilaksanakan melalui pelatihan kewirausahaan.

3. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* pada penelitian ini mengalami meningkat pada seluruh indikator pemberdayaan perempuan yang digunakan. Pada indikator kesejahteraan, akses, dan penyadaran mengalami peningkatan dari hasil nilai tengah (*median*) *pretest* tiga menjadi empat dari hasil nilai tengah (*median*) *posttest* setelah dilakukannya pelatihan kewirausahaan. Sedangkan, pada indikator partisipasi dan kontrol mengalami peningkatan dari hasil nilai tengah (*median*) *pretest* dua menjadi lima dari hasil nilai tengah (*median*) *posttest* setelah dilakukannya pelatihan kewirausahaan.

5.2 Implikasi

Penting bagi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) Cirebon Girang untuk menerapkan pemahaman yang telah disampaikan dalam penelitian ini mengenai kewirausahaan dan potensi Cirebon Girang. Penerapan Wanita Rawan Sosial Ekonomi dapat memberikan mereka tersendiri pada kacang tanah, kue kering, atau pun batik patalunan khas Cirebon Girang. Dengan memberikan merek tersendiri, Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dapat meningkatkan nilai jual produk yang dipasarkan serta membedakan dari produk lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan merujuk pada modul kewirausahaan yang telah diberikan sehingga Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) memiliki panduan yang jelas dan terstruktur.

5.3 Saran

1. Saran peneliti untuk Desa Cirebon Girang yaitu dengan menyelenggarakan program pemberdayaan perempuan yang bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang dihadapi Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah untuk menindaklanjuti program pemberdayaan perempuan di Desa Cirebon Girang dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) di Desa Cirebon Girang melalui pelatihan kewirausahaan, terutama pada indikator pemberdayaan

perempuan yang masih perlu ditingkatkan yaitu pada indikator kesejahteraan, akses, dan kesadaran.

3. Skripsi ini memiliki batasan penelitian dimana penelitian berfokus pada penyampaian pengetahuan terkait ilmu kewirausahaan dan potensi di Desa Cirebon Girang kepada Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE). Oleh sebab itu, peneliti menyarankan bahwa penelitian selanjutnya mengadakan praktek lapangan secara langsung mengenai kegiatan kewirausahaan yang dapat merujuk modul kewirausahaan dalam penelitian ini.